


## Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

**Hilwa Fitri Millenia**

Prodi Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Baturaja, Sumatera Selatan, Indonesia

\*Corresponding author email: hilwafitri01@gmail.com

Article	Abstract
<p><b>Keywords:</b> <i>Risk Management, Financial Performance, Sharia Banks</i></p> <p><b>Article History</b> Received: 18-02-2025; Reviewed: 03-03-2025; Accepted: 17 03, 2025; Published: 28-03-2025;</p>	<p><i>This research aims to analyze the influence of financing risk, liquidity risk and operational risk on financial performance (ROA) in Sharia Commercial Banks in 2016-2021. This research is quantitative research. The population used is Sharia Commercial Banks registered with the Financial Services Authority. The selection used a purposive sampling technique and the samples obtained were 8 Sharia Commercial Banks. In this research, the analysis used is panel data regression with a Fixed Effect Model (FEM) approach using the Eviews program. The research results show that simultaneously in Sharia Commercial Banks, financing risk proxied by Non Performing Financing (NPF), liquidity risk proxied by Financing Deposit Ratio (FDR), and operational risk proxied by Operational Costs on Operating Income (BOPO) have an effect positive and significant for the ROA variable. Partially, it shows that NPF and FDR have a positive and insignificant effect on ROA, while BOPO has a negative and significant effect on ROA..</i></p>
<p><b>Kata Kunci</b> Manajemen Risiko, Kinerja Keuangan, Bank Syariah</p>	<p><b>Abstrak</b> Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko pembiayaan, risiko likuiditas, dan risiko operasional terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2021. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Pemilihan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> dan sampel yang diperoleh sebanyak 8 Bank Umum Syariah. Pada penelitian ini analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan <i>Fixed Effect Model</i> (FEM) menggunakan program Eviews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pada Bank Umum Syariah, risiko pembiayaan yang diproksikan dengan <i>Non Performing Financing</i> (NPF), risiko likuiditas yang diproksikan dengan <i>Financing Deposit Ratio</i> (FDR), dan risiko operasional yang diproksikan dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ROA. Secara parsial menunjukkan bahwa NPF dan FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.</p>
	<p>Copyright ©2025 by Hilwa Fitri Millenia; This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. All writings published in this journal are personal views of the authors and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.</p>

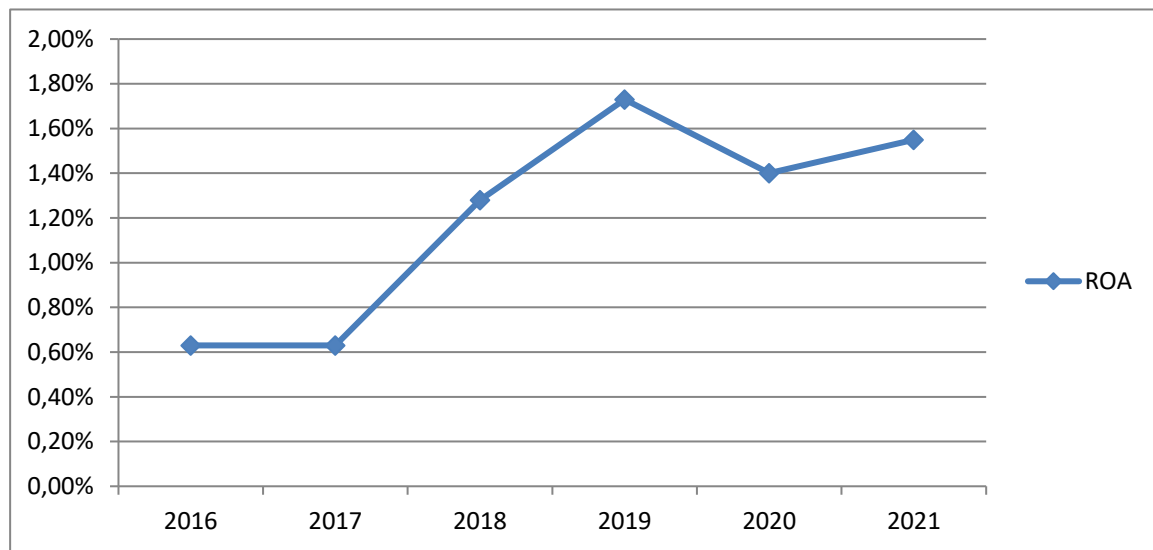
## PENDAHULUAN

Bank merupakan suatu lembaga yang berfungsi sebagai perantara keuangan (financial intermediary) antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana (Astohar, A., & Sumiyanti, 2019). Bank berperan penting dalam menghimpun dana dan menyalurkannya ke sektor riil dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi sebagai lembaga intermediasi. Selain itu, bank juga berperan sebagai lembaga penyelenggara dan penyedia layanan jasa-jasa di bidang keuangan serta lalu lintas sistem pembayaran (Yani et al., 2020). Oleh karena itu, perbankan harus mampu mempertahankan kinerjanya untuk mewujudkan industri yang sehat dan turut andil sebagai lembaga keuangan yang mempengaruhi perkembangan perekonomian suatu negara.

Persaingan dalam perusahaan perbankan membuat setiap bank semakin meningkatkan kinerjanya agar dapat mencapai tujuan perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan profit atau laba untuk meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu cara memaksimalkan nilai perusahaan adalah dengan mengelola risiko perusahaan dengan baik. Manajemen risiko perusahaan adalah proses yang dipengaruhi oleh entitas dewan direksi, manajemen dan personil lainnya, diterapkan pada pengaturan strategi dan di seluruh perusahaan yang dirancang untuk mengidentifikasi peristiwa potensial yang dapat mempengaruhi entitas, dan mengelola risiko untuk tetap berada pada risk appetitenya, untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tujuan entitas (Legawa, 2017). Sedangkan pengungkapan sendiri merupakan bagian dari pelaporan perusahaan. Pengungkapan manajemen risiko memberikan sinyal kepada investor baik itu berupa berita baik maupun berita buruk sehingga dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Keberadaan perbankan syariah yang memiliki kualitas tinggi dan terpercaya dapat meningkatkan ekonomi di Indonesia menjadi lebih produktif yang digunakan untuk indeks pembangunan ekonomi nasional. Untuk itulah peningkatan kinerja bank syariah penting untuk dilakukan agar tingkat kesehatan dan efisiensi bank terpenuhi dengan cara menganalisa laporan keuangan BUS khususnya pada tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas memberi informasi manajemen laba bersih sebelum pajak (*earning before tax*) (Manaf, M. A., & Bawono, 2021). Semakin baik rasio profitabilitas maka akan semakin baik penggambaran atas kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan. Salah satu faktor yang dapat menarik investor untuk melakukan investasi pada suatu perbankan, dapat dilihat melalui keuntungan yang dihasilkan oleh bank tersebut. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan Return on Assets (ROA). Peraturan Bank Indonesia No.13/1/2011 menyebutkan bahwa BI mengeluarkan Surat Edaran BI No.13/24/DPNP/2011 yang menjelaskan tolak ukur ROA berdasarkan perbandingan antara profit before tax dengan total aktiva. Sehingga Bank Indonesia mengutamakan penilaian berdasarkan nilai ROA dan mengecualikan nilai ROE dalam penentuan kesehatan suatu bank. Tingkat profitabilitas selama 6 tahun terakhir sebagai berikut:

**Grafik 1 Perkembangan ROA pada Bank Umum Syariah**



Sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK

Pada grafik 1 dapat dilihat bahwasannya rasio ROA menunjukkan keadaan yang fluktuasi dari tahun ke tahun. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank diantaranya adalah melemahnya nilai tukar rupiah, lemahnya kondisi internal bank dan tingkat kompleksitas usaha yang tinggi yang dapat meningkatkan risiko (Fahrul, M., & Rusliati, 2016). Untuk itulah penerapan manajemen risiko menjadi salah satu bagian penting dalam kinerja keuangan. Risiko utama yang mempengaruhi perbankan adalah risiko kredit, risiko operasional dan risiko likuiditas (Sante et al., 2021). Risiko pembiayaan bermasalah atau NPF, risiko likuiditas atau FDR dan risiko operasional atau BOPO merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Sehingga dibutuhkannya pengawasan khusus dari pihak Bank Indonesia maupun perusahaan dalam penerapan manajemen risiko.

Manajemen risiko merupakan hal yang wajib diterapkan oleh industri keuangan perbankan guna mengidentifikasi risiko yang kemungkinan terjadi demi meningkatkan kinerja dan profitabilitas perbankan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayatullah, S. K., & Wahyuni, A. N (2018) menyatakan secara simultan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Inflasi, dan *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Sedangkan secara parsial Faktor Internal Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (ROA) (Hidayatullah, S. K., & Wahyuni, 2018). Sedangkan NPF, FDR dan BOPO berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Penelitian Ismanto (2020) juga menyebutkan bahwa risiko likuiditas, kredit serta operasional dan suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap financial performance. Berbeda dengan parsial, yang memiliki pengaruh paling signifikan adalah risiko kredit, operasional dan suku bunga (Ismanto, 2020).

Penilaian kinerja keuangan bank syariah dapat diketahui melalui laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan ekuitas. Analisis rasio merupakan suatu cara yang umum digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, sedangkan rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relative maupun absolut untuk menjelaskan

hubungan tertentu antara faktor yang satu dengan faktor yang lain dari suatu analisis laporan finansial (Nadiyah, F., & Suryono, 2017). Risiko pembiayaan bermasalah merupakan risiko yang timbul sebagai akibat dari kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajibannya (Harmoko, 2018). Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko pembiayaan bermasalah adalah NPF (*Non Performing Financing*). Risiko likuiditas merupakan risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo. FDR (*Financing to Deposit Ratio*) adalah indikator yang digunakan untuk risiko likuiditas. FDR mengukur kemampuan bank syariah dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan oleh kurang berfungsinya proses internal bank, human error, kegagalan sistem teknologi, atau akibat permasalahan eksternal. Untuk risiko operasional indikator yang digunakan adalah BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan operasional) yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

**Tabel 1 Rasio ROA, NPF, FDR, dan BOPO 2016-2021**

Tahun	ROA	NPF	FDR	BOPO
2016	0,63%	4,42%	85,99%	96,22%
2017	0,63%	4,77%	79,65%	94,91%
2018	1,28%	3,26%	78,53%	89,18%
2019	1,73%	3,23%	77,91%	84,45%
2020	1,40%	3,13%	76,36%	85,55%
2021	1,55%	2,59%	70,12%	84,33%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK

Berdasarkan pada data tabel di atas, dapat dilihat terdapat gap yang tidak sesuai dengan teori yang ada. NPF mengalami penurunan terus-menerus dapat mengakibatkan ROA meningkat namun berbanding terbalik pada apa yang terjadi pada ROA di mana mengalami penurunan pada tahun 2020. Menurut Fitriana & Musdholifah, suatu bank dapat dikatakan memiliki kualitas yang buruk dalam pendanaan bank apabila nilai NPF tinggi, maknanya ROA akan menurun apabila jumlah pembiayaan bermasalah membesar (Fitriana, 2017). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang menurun secara terus menerus dapat mengakibatkan ROA menurun namun berbanding terbalik pada apa yang terjadi pada ROA di mana mengalami penurunan hanya pada tahun 2020. Menurut Astohar (2017) rasio dari FDR suatu bank memberikan pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) suatu bank, apabila uang dengan jumlah yang tinggi disalurkan kepada masyarakat maka akan tinggi juga pengembalian yang didapatkan sehingga memberikan efek terhadap profitabilitas suatu bank (Astohar, 2017). Menurut Sekarwati (2019) apabila BOPO rendah maka manajemen suatu bank memiliki kemampuan yang baik dalam menghadapi beban operasionalnya yang ditunjukkan dengan hasil return yang maksimal. Hal ini sesuai dengan angka BOPO dari tahun 2016-2021 yang memiliki hubungan positif dengan ROA (Sekarwati, 2019).

Berdasarkan fenomena dan reserach gap dari beberapa penelitian pada uraian latar belakang diatas mengenai pengungkapan penerapan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang merupakan aspek penting untuk memberikan peningkatan pada kinerja dari sebuah perusahaan dalam bidang

perbankan. Maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah”.

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Pengertian Manajemen Risiko

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 manajemen risiko adalah serangkaian proses dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank. Manajemen risiko berperan dalam melindungi modal dan mengoptimalkan return terhadap risiko. Skala operasi yang luas dan volume usaha yang terus meningkat, membuat sektor perbankan di Indonesia harus menerapkan pola pengelolaan risiko secara terintegrasi untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan seluruh eksposur risiko. Labombang (2011) mengklasifikasikan risiko terdiri dari risiko murni dan risiko spekulatif (Pure risk and speculative risk), risiko terhadap benda dan manusia, risiko fundamental serta risiko khusus (fundamental risk and particular risk) (Labombang, 2011).

Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, terdapat 10 (sepuluh) risiko yang harus dikelola bank. Kesepuluh jenis risiko tersebut adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, risiko imbal hasil, dan risiko investasi (Peraturan Bank Indonesia No. 13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah). Untuk mencapai struktur manajemen yang diperlukan bagi terwujudnya tujuan mengelola risiko secara terintegrasi Bank Indonesia mengharuskan bank mengelola empat risiko besar yaitu, risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional dan risiko likuiditas (Sante et al., 2021). Dalam penelitian ini penulis memfokuskan untuk membahas tiga dari empat risiko besar tersebut, yaitu risiko pembiayaan yang diproksikan dengan Non Performing Financing (NPF), risiko likuiditas yang diproksikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan risiko operasional yang diproksikan dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Karena pertama, merupakan risiko yang paling sering dihadapi oleh bank. Kedua, merupakan risiko yang berkaitan langsung dengan usaha perbankan.

#### a. *Non Performing Financing* (NPF)

Salah satu risiko usaha bank menurut Peraturan Bank Indonesia adalah risiko pembiayaan yaitu risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan counterparty memenuhi kewajiban. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan salah satu pengukuran dari rasio-risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko pembiayaan bermasalah yang ada pada suatu bank (Taswan, 2010).

#### b. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio antara pembiayaan yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. FDR mengukur kemampuan bank syariah dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. FDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh

bank untuk memberikan pembiayaan (Dendawijaya, 2009). Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan pembiayaan yang telah diberikan kepada para debiturnya. Semakin tinggi rasionya semakin tinggi tingkat likuiditasnya.

**c. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu (Riyadi, 2006). BOPO telah menjadi salah satu rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan terutama bagi sektor perbankan mengingat salah satu kriteria penentuan tingkat kesehatan bank oleh Bank Indonesia adalah besaran rasio ini. Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi/biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank. Semakin kecil angka rasio BOPO, maka semakin baik kondisi bank tersebut.

**2. Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian dari suatu perusahaan. Menurut Sawir (2008), kinerja keuangan adalah suatu proses atau perangkat untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dengan cara pengambilan keputusan secara rasional dengan menggunakan anat-alat analisis tertentu (Sawir, 2008). Kinerja keuangan dapat diperoleh dari informasi yang terdapat dari laporan keuangan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan alat analisis. Di mana kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan - aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar seperti dalam membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar atau ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (Generally Accepted Accounting Principi) dan lainnya (Fahmi, 2012).

Rasio yang digunakan pada penelitian ini untuk menentukan tingkat kinerja keuangan adalah *return on asset* (ROA) yang merupakan indikator yang dinyatakan sebagai persentase dari profitabilitas organisasi. *Return on Assets* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada. Menurut Tambunan (2008) ROA adalah suatu rasio untuk mengukur imbal-hasil perusahaan berdasarkan pendayagunaan total asset (Tambunan, 2008). ROA merupakan pendapatan bersih setelah pajak terhadap jumlah aset secara keseluruhan. Rasio ini menilai seberapa besar tingkat pengembalian (%) dari aset yang dimiliki. ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, ROA diperoleh dengan cara membagi laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam suatu periode.

## METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian dengan jenis ini bertujuan dalam menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen yaitu pengungkapan penerapan manajemen risiko rasio NPF, FDR, dan BOPO terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. Kinerja keuangan pada penelitian ini diproyeksikan dengan Return on Asset (RoA).

### 2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas jasa Keuangan (OJK). Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah:

- 1) Bank umum syariah yang terdaftar di OJK
- 2) Bank umum syariah yang mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap periode tahun 2016-2021
- 3) Bank umum syariah yang Bank Umum Syariah Indonesia yang memiliki data terkait variabel penelitian
- 4) Bank umum syariah yang tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2016-2021

Sehingga berdasarkan kriteria-kriteria tersebut dengan jumlah populasi 14 bank umum syariah, maka didapatkan sampel penelitian berjumlah 7 bank umum syariah. Jumlah data per variabel (8 BUS x 6 tahun) sebesar 48 data. Adapun sampel penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 2 Sampel Penelitian**

No	KODE	BANK UMUM SYARIAH
1	BSI ex BSM	PT Bank Syariah Mandiri
2	BSI ex BRIS	PT Bank BRI Syariah
3	BSI ex BNIS	PT Bank BNI Syariah
4	BMS	PT Bank Mega Syariah
5	BMI	PT Bank Muamalat Indonesia
6	BCAS	PT Bank BCA Syariah
7	BACS	PT Bank Aceh Syariah
8	BTPNS	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

### 3. Analisis Regresi Linier Data Panel

Regresi Data Panel adalah gabungan antara data cross section dan data time series, dimana unit cross section yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Maka dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu. Pendugaan parameter dalam analisis regresi dengan data cross section dilakukan menggunakan pendugaan metode kuadrat terkecil atau disebut Ordinary Least Square (OLS).

Pengujian hipotesis tentang signifikansi pengaruh NPF, FDR, dan BOPO terhadap Kinerja Keuangan (RoA) dengan persamaan:

$$Y_{1it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

Dimana:

- Y : ROA  
i : Data cross section (data perusahaan)  
t : Data time series (data periode waktu)  
 $\alpha$  : Konstanta (intercept)  
 $\beta_1$ - $\beta_3$  : Koefisien regresi  
 $X_1$  : *Non Performing Finance* (NPF)  
 $X_2$  : *Financing to Deposit Ratio* (FDR)  
 $X_3$  : Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)  
 $\epsilon$  : Error

Ada beberapa pendekatan untuk Menentukan model regresi data panel yang terbaik, yaitu:

1. Mengestimasi model *Common Effect*, model *Fixed Effect* dan model *Random Effect*
2. Menentukan model terbaik melalui Uji Chow, uji Langrange Multiplier (LM) dan uji Hausman
3. Melakukan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikoneliasitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi
4. Melakukan uji signifikansi parameter regresi data panel, yaitu Koefisien Determinasi, Uji Statistik t dan Uji Statistik F

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Variabel Penelitian

#### a. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan diproksikan dengan Return on Assets (RoA) yang dihitung dari laba bersih dibagi dengan total aset. Berikut ini tabel hasil perhitungan ROA dari sampel-sampel Bank Umum Syariah selama periode 2016-2021:

**Tabel 3 Return on Assets (ROA) Bank Umum Syariah**

No	Kode	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	BSI ex BSM	0,59%	0,59%	0,88%	1,69%	1,65%	1,61%
2	BSI ex BRIS	0,95%	0,51%	0,43%	0,31%	0,81%	1,61%
3	BSI ex BNIS	1,44%	1,31%	1,42%	1,82%	1,33%	1,61%
4	BMS	2,63%	1,56%	0,93%	0,89%	1,74%	4,08%
5	BMI	0,22%	0,11%	0,08%	0,05%	0,03%	0,02%
6	BCAS	1,10%	1,20%	1,20%	1,20%	1,10%	1,10%
7	BACS	2,48%	2,51%	2,38%	2,33%	1,73%	1,87%
8	BTPNS	9,00%	11,20%	12,40%	13,58%	7,16%	10,72%

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah

Berdasarkan data pada tabel 3, nilai ROA dari Bank Umum Syariah mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. ROA terendah pada tahun 2021, yaitu pada Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebesar 0,02% dan yang tertinggi ada pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPNS) sebesar 13,58% di tahun 2019. Rata-rata ROA tertinggi dari tahun 2016 sampai 2021 juga ada pada BTPN Syariah sebesar 10,68% dan rata-rata ROA terendah juga terletak pada BMI sebesar 0,09%.

#### b. Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan diproksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF) yang dihitung dari pembiayaan bermasalah dibagi dengan total pembiayaan. Berikut ini tabel hasil perhitungan NPF dari sampel-sampel Bank Umum Syariah selama periode 2016-2021:

**Tabel 4 Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah**

No	Kode	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	BSI ex BSM	4,92%	4,53%	3,28%	2,44%	2,51%	2,93%
2	BSI ex BRIS	4,57%	6,43%	6,73%	5,22%	3,24%	2,93%
3	BSI ex BNIS	2,94%	2,89%	2,93%	3,33%	3,38%	2,93%
4	BMS	3,30%	2,95%	2,15%	1,72%	1,69%	1,15%
5	BMI	3,83%	4,43%	3,87%	5,22%	4,81%	0,67%
6	BCAS	0,50%	0,32%	0,35%	0,58%	0,50%	1,13%
7	BACS	1,39%	1,38%	1,04%	1,29%	1,53%	1,35%
8	BTPNS	1,53%	1,67%	1,39%	1,36%	1,91%	2,37%

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah

Berdasarkan data pada tabel 4, nilai NPF dari Bank Umum Syariah mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. NPF terendah pada tahun 2017, yaitu pada Bank BCA Syariah (BCAS) sebesar 0,32% dan yang tertinggi ada pada Bank BRI Syariah (BRIS) sebesar 6,73% di tahun 2018. Rata-rata NPF tertinggi dari tahun 2016 sampai 2021 juga ada pada BRI Syariah sebesar 4,85% dan rata-rata NPF terendah juga terletak pada BCA Syariah sebesar 0,56%.

#### c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas diproksikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang dihitung dari Total Volume Pembiayaan dibagi dengan Total Penerimaan Dana. Berikut ini tabel hasil perhitungan FDR dari sampel-sampel Bank Umum Syariah selama periode 2016-2021:

**Tabel 5 Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank Umum Syariah**

No	Kode	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	BSI ex BSM	79,19%	77,66%	77,25%	75,54%	73,98%	73,39%
2	BSI ex BRIS	81,42%	71,87%	75,49%	80,12%	80,99%	73,39%
3	BSI ex BNIS	84,57%	80,21%	79,62%	74,31%	68,79%	73,39%
4	BMS	95,24%	91,05%	90,88%	94,53%	63,94%	62,84%
5	BMI	95,13%	84,41%	73,18%	73,51%	69,84%	38,33%
6	BCAS	90,10%	88,50%	89,00%	91,00%	81,30%	81,40%
7	BACS	84,59%	69,44%	71,98%	68,64%	70,82%	68,06%
8	BTPNS	83,05%	78,00%	79,09%	76,95%	81,50%	78,37%

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah

Berdasarkan data pada tabel 5, nilai FDR dari Bank Umum Syariah mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. FDR terendah pada tahun 2021 yaitu pada Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebesar 38,33% dan yang tertinggi ada pada Bank Mega Syariah (BMS) sebesar 95,24% di tahun 2016. Rata-rata FDR tertinggi dari tahun 2016 sampai 2021 ada pada BTPN Syariah sebesar 94,79% dan rata-rata FDR terendah juga terletak pada Bank Aceh Syariah (BACS) sebesar 72,26%.

#### d. Risiko Operasional

Risiko operasional diproksikan dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang dihitung dari Biaya Operasional dibagi dengan Pendapatan Operasional. Berikut ini tabel hasil perhitungan BOPO dari sampel-sampel Bank Umum Syariah selama periode 2016-2021:

**Tabel 6 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah**

No	Kode	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	BSI ex BSM	94,12%	94,44%	90,68%	82,89%	81,81%	80,46%
2	BSI ex BRIS	91,33%	95,34%	95,32%	96,80%	91,01%	80,46%
3	BSI ex BNIS	86,88%	87,62%	85,37%	81,26%	84,06%	80,46%
4	BMS	88,16%	89,16%	93,84%	93,71%	85,52%	64,64%
5	BMI	97,76%	97,68%	98,24%	99,50%	99,45%	99,29%
6	BCAS	92,20%	87,20%	87,40%	87,60%	86,30%	84,80%
7	BACS	92,80%	92,50%	95,60%	95,27%	97,37%	95,17%
8	BTPNS	75,10%	68,80%	62,40%	58,07%	72,42%	59,97%

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah

Berdasarkan data pada tabel 6, nilai BOPO dari Bank Umum Syariah mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. BOPO terendah pada tahun 2019 yaitu pada Bank BTPN Syariah sebesar 58,07% dan yang tertinggi ada pada BMI sebesar 99,29% di tahun 2021. Rata-rata BOPO tertinggi dari tahun 2016 sampai 2021 juga ada pada BMI sebesar 98,65% dan rata-rata BOPO terendah juga terletak pada BTPN Syariah sebesar 66,13%.

## 2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif statistik digunakan untuk mendeskripsikan data masing-masing variabel penelitian meliputi ROA, NPF, FDR, BOPO. Pada tabel 9 dapat dilihat nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan nilai standar deviasi dari setiap variabel penelitian.

**Table 7 Analisis Statistik Deskriptif**

	Y	X1	X2	X3
Mean	2.440833	2.614792	79.95000	85.13500
Median	1.375000	2.475000	79.87000	86.59000
Maximum	13.58000	6.730000	97.37000	99.50000
Minimum	0.020000	0.320000	38.33000	58.07000
Std. Dev.	3.330647	1.607103	11.43284	10.43063
Skewness	2.236987	0.640191	-0.784095	-0.811825
Kurtosis	6.795913	2.763490	4.818273	3.262891
Jarque-Bera	68.85080	3.390630	11.53067	5.410702
Probability	0.000000	0.183541	0.003134	0.066847
Sum	117.1600	125.5100	3837.600	4086.480
Sum Sq. Dev.	521.3808	121.3906	6143.367	5113.510
Observations	48	48	48	48

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada tabel 7 menunjukkan hasil sebagai berikut:

- a. ROA memiliki nilai terendah yaitu 0.020000 dan nilai tertinggi 13.58000 dengan nilai rata-rata 2.440833 dan standar deviasi 3.330647
- b. NPF memiliki nilai terendah yaitu 0.320000 dan nilai tertinggi 6.730000 dengan nilai rata-rata 2.614792 dan standar deviasi 1.607103
- c. FDR memiliki nilai terendah yaitu 38.33000 dan nilai tertinggi 97.37000 dengan nilai rata-rata 79.95000 dan standar deviasi 11.43284
- d. BOPO memiliki nilai terendah yaitu 58.07000 dan nilai tertinggi 99.50000 dengan nilai rata-rata 85.13500 dan standar deviasi 10.43063

### 3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini meliputi Uji Normalitas Data, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedasitas, dan Uji Autokorelasi.

#### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data untuk masing-masing variabel penelitian. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang ada dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak.

**Tabel 8 Hasil Uji Normalitas dengan Uji *Skewness Kurtosis***

	Statistic	Prob.
Skewness	-0.808562	0.790616
Skewness 3/5	1.591744	0.055721
Kurtosis	1.381430	0.083573
Normality	3.037667	0.218967

Sumber: Pengolahan Data Eviews

Berdasarkan tabel 8 hasil uji normalitas dengan metode uji *Skewness Kurtosis* diperoleh nilai *Probability Skewness* sebesar 0.790616, nilai probabilitas Kurtosis sebesar 0.083573, sehingga nilai *Normality* yang didapatkan sebesar 0.218967. Dari perolehan hasil tersebut dapat diambil keputusan bahwa nilai *Probability Skewness* dan *Kurtosis*  $> \alpha$  0,05 maka  $H_0$  diterima dan dapat dikatakan bahwa residual dalam model penelitian ini berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi yang kuat antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lainnya dalam analisis regresi. Apabila dalam analisis terdeteksi multikolinearitas maka angka estimasi koefisien regresi yang didapatkan mempunyai nilai yang tidak sesuai dengan substansi, sehingga dapat menyesatkan interpretasi. Selain itu juga nilai *standard error* setiap koefisien regresi dapat menjadi tidak terhingga.

**Tabel 9 Uji Multikolinearitas dengan Uji Korelasi Berpasangan**

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.095645	0.502915
X2	-0.095645	1.000000	-0.223460
X3	0.502915	-0.223460	1.000000

Sumber: Pengolahan Data Eviews

Berdasarkan tabel 9 hasil uji multikolinearitas dengan metode korelasi berpasangan diperoleh hasil dimana nilai korelasi berpasangan dari masing-masing

variabel independen  $< \alpha$  0,85 maka  $H_0$  diterima dan mengartikan bahwa tidak terjadi adanya masalah multikolenearitas.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

**Tabel 10 Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.333231	0.374022	-0.890939	0.3787
X1	0.002544	0.028518	0.089210	0.9294
X2	0.001648	0.002834	0.581535	0.5644
X3	0.004476	0.004621	0.968631	0.3390

Sumber: Pengolahan Data Eviews

Hasil uji glejser menunjukkan nilai probabilitas variabel independen yaitu NPF = 0.9294, FDR = 0.5644, dan BOPO = 0.3390 lebih besar dari Alpha (0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada data ini.

**d. Uji Autokorelasi**

Uji asumsi ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada t-1 sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berkaitan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

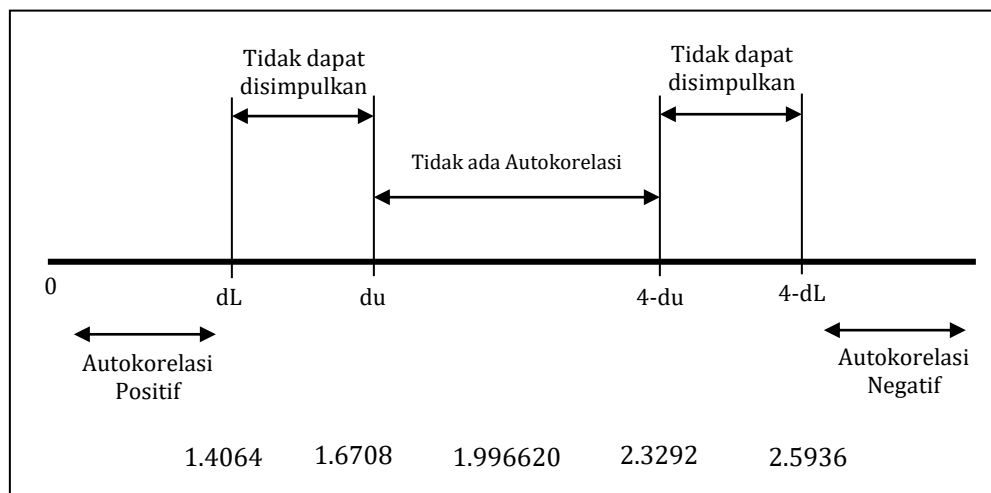
**Tabel 11 Uji Autokorelasi dengan Metode Durbin-Watson**

R-squared	0.966783	Mean dependent var	2.440833
Adjusted R-squared	0.957806	S.D. dependent var	3.330647
S.E. of regression	0.684156	Akaike info criterion	2.276787
Sum squared resid	17.31854	Schwarz criterion	2.705604
Log likelihood	-43.64289	Hannan-Quinn criter.	2.438838
F-statistic	107.6898	Durbin-Watson stat	1.996620
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Pengolahan Data Eviews

Berdasarkan pada tabel 13 hasil uji autokorelasi dengan metode Durbin-Watson (D-W) diperoleh nilai sebesar 1.996620 terletak diantara dU sebesar 1.6708 dan 4-dU sebesar 2.3292. Gambar hasil keputusan nilai uji autokorelasi terdapat pada gambar 2.

**Gambar 1 Hasil Keputusan Nilai Uji Autokorelasi**



Sumber: Pengolahan Data Eviews, 2023

### Model Regresi Data Panel

Pengujian model data panel pada dasarnya memiliki tiga bentuk model yaitu pooled, fixed effect dan random effect. Untuk memilih metode yang akan digunakan perlu dilakukan 3 (ketiga) uji, yaitu uji chow dengan redundant test, uji hausman, dan uji lagrange multiplier. Setelah melakukan ketiga uji tersebut, model terbaik yang terpilih dan digunakan pada penelitian ini adalah fixed effect model yang juga telah dilakukan uji asumsi klasik.

**Tabel 12 Hasil Regresi Data Panel dengan Pendekatan Fixed Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.50214	1.714035	7.293984	0.0000
X1	0.022680	0.130689	0.173537	0.8632
X2	0.013511	0.012988	1.040259	0.3050
X3	-0.131566	0.021178	-6.212426	0.0000

Sumber: Pengolahan Data Eviews

Berdasarkan tabel 12, nilai koefisien dari nilai konstanta adalah 12.50214 dengan nilai  $X_1 = 0.022680$ ,  $X_2 = 0.013511$ , dan  $X_3 = -0.131566$ . Nilai tersebut dapat disubstitusikan dengan persamaan regresi ganda sebagai berikut:

$$ROA = 12.50214 + 0.022680 (NPF) + 0.013511 (FDR) + -0.131566 (BOPO)$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat diketahui bahwa:

- Konstanta sebesar 12.50214 menyatakan bahwa jika nilai dari variabel bebas diabaikan atau bernilai 0, maka nilai (Y) adalah 12.50214.
- Koefisien persamaan regresi ( $X_1$ ) sebesar 0.022680 menyatakan bahwa setiap peningkatan X, 1 satuan maka (Y) akan meningkat sebesar 0.022680 kali.
- Koefisien persamaan regresi ( $X_2$ ) sebesar 0.013511 menyatakan bahwa setiap peningkatan X, 1 satuan maka (Y) akan meningkat sebesar 0.013511 kali.
- Koefisien persamaan regresi ( $X_3$ ) sebesar -0.131566 menyatakan bahwa setiap peningkatan X, 1 satuan maka (Y) akan meningkat sebesar -0.131566 kali.

### Uji Statistik T

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini diketahui jumlah data ( $n$ ) sebesar 48. Jumlah variabel bebas dan tak bebas ( $k$ ) yaitu 4. Maka degree of freedom ( $df$ ) =  $n-k = 48-4 = 44$  pada alpha 5% sehingga diperoleh nilai  $t$  tabel sebesar 1.68023. Berdasarkan tabel 4.20 hasil uji parsial (uji  $t$ ) maka dapat diketahui adalah sebagai berikut:

**Tabel 13 Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Variabel	Koefisien	t-hitung	Prob.
X1	0.022680	0.173537	0.8632
X2	0.013511	1.040259	0.3050
X3	-0.131566	-6.212426	0.0000

Sumber: Data diolah Eviews, 2023

Berdasarkan tabel 13, hasil pengujian variabel NPF (X1) sebagai variabel independen memiliki koefisien regresi sebesar 0.022680 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0.173537 lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  1.68023 dengan nilai probability sebesar  $0.8632 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Kemudian variabel FDR berpengaruh juga positif dan tidak signifikan terhadap ROA, dimana nilai koefisien sebesar 0.013511 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1.040259 lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  1.68023 dengan nilai probability  $t$ -statistik lebih besar daripada nilai taraf signifikansinya ( $0.3050 > 0,05$ ). Sedangkan variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dimana nilai koefisien sebesar -0.131566 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -6.212426 lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  1.68023 dengan nilai probability  $t$ -statistik lebih kecil daripada nilai taraf signifikansinya ( $0.0000 < 0,05$ ).

### Uji Stastistik F

Uji simultan (uji  $f$ ) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan ialah dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikannya. Keputusan hipotesis dalam uji  $F$  yaitu apabila nilai *Probability F-statistik*  $> \alpha$  0,05 maka  $H_0$  ditolak dan mengartikan bahwa variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen. Namun, apabila nilai *Probability F-statistik*  $< \alpha$  0,05 maka  $H_a$  diterima dan mengartikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi terhadap variabel dependen.

**Tabel 14 Hasil Uji Simultan (Uji F) Model I**

Cross-section fixed (dummy variables)	
R-squared	0.966783
Adjusted R-squared	0.957806
S.E. of regression	0.684156
Sum squared resid	17.31854
Log likelihood	-43.64289
F-statistic	107.6898
Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan tabel 14, hasil uji simultan (uji f) maka dapat diketahui nilai *Probability F-statistik*  $0.000000 < \alpha 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPF, FDR, BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ROA.

#### **Analisis Koefisien Determinasi**

Diketahui bahwa angka R-Square sebesar 0.966783. Angka tersebut menyatakan bahwa variansi variabel ROA dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen adalah 96.67%, sedangkan 3.33% lainnya ditentukan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

#### **Pembahasan Hipotesis Penelitian**

##### **Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan tabel 13 untuk hasil uji t, menunjukkan bahwa variabel NPF (X1) mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA (Y), dengan nilai t-hitung sebesar 0.022680 dan nilai probability 0.8632. Nilai probability tersebut lebih besar dari nilai 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa Net Performing Financing (NPF) mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) pada bank umum syariah di mana mengindikasikan bahwa meskipun ada hubungan positif antara kedua variabel tersebut, pengaruhnya tidak cukup kuat atau tidak cukup signifikan untuk mempengaruhi kinerja keuangan bank secara keseluruhan. Adanya pengaruh positif menunjukkan bahwa NPF yang lebih tinggi mencerminkan lebih banyak pembiayaan yang tidak bermasalah (*performing*), yang berarti bank berhasil mengelola risiko kredit dan memastikan bahwa sebagian besar pembiayaan yang diberikan dapat menghasilkan pendapatan tanpa ada potensi kerugian. Secara teori, hal ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap profitabilitas bank, yang pada akhirnya juga akan meningkatkan ROA.

Ketika bank memiliki NPF yang tinggi, berarti kualitas pembiayaan dapat dikatakan dalam kondisi yang baik, dan bank lebih sedikit mengalami pembiayaan bermasalah (*non-performing financing*) sehingga bank dapat mengharapkan pendapatan yang stabil dan lebih sedikit kerugian, yang akan mendukung kinerja keuangan yang lebih baik. Berdasarkan pada data tingkat NPF tahun 2016-2021 dikatakan baik karena berada pada nilai dibawah 5% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Keadaan ini menunjukkan manajemen bank syariah mampu mengelola

pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat sesuai target yang ditentukan.

Hubungan antara NPF dan ROA bersifat positif, namun terdapat faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi ROA, seperti pengelolaan biaya, strategi risiko, kebijakan manajerial, dan kondisi makroekonomi yang memiliki pengaruh yang lebih besar. Oleh karena itu, meskipun NPF adalah indikator penting dalam menilai kualitas pembiayaan, hubungan antara NPF dan ROA tidak selalu cukup signifikan untuk menjadi faktor utama yang mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Abdullah et al. (2016) yang menunjukkan bahwa meskipun ada hubungan positif antara NPF dan ROA, pengaruh tersebut tidak signifikan pada sebagian besar bank syariah yang diteliti. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor lain yang lebih dominan, seperti pengelolaan biaya dan strategi pengelolaan risiko yang diterapkan oleh bank.

### **Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan tabel 13, menunjukkan bahwa variabel FDR (X2) mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel ROA (Y), dengan nilai t-hitung sebesar 0.013511 dan nilai probability 0.013511. Nilai probability tersebut lebih besar dari nilai 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Secara teori, FDR yang lebih tinggi dapat mempengaruhi ROA secara positif karena dengan menyalurkan lebih banyak pembiayaan, bank diharapkan memperoleh lebih banyak pendapatan. Namun, meskipun ada hubungan positif secara teoritis, hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan. Meskipun FDR yang tinggi menunjukkan lebih banyak pembiayaan yang disalurkan, hal ini juga membawa risiko likuiditas yang lebih tinggi. Jika bank terlalu banyak menyalurkan pembiayaan dan tidak memiliki cadangan likuiditas yang memadai, bank mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang dapat mempengaruhi profitabilitasnya. Risiko likuiditas ini bisa mengurangi efisiensi bank dalam menghasilkan laba dari aset, sehingga hubungan antara FDR dan ROA menjadi tidak signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anam, M. K., & Khairunnisah, I. F. (2019) yang menyatakan bahwa besar atau kecilnya jumlah FDR tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap tingkat ROA bank.

### **Pengaruh Risiko Operasional terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan tabel 13 hasil uji t, menunjukkan bahwa variabel BOPO (X3) mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA (Y), dengan nilai t-hitung sebesar -0.131566 dengan nilai probability 0.000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa risiko operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). BOPO yang tinggi atau beban operasional yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional, biasanya mengindikasikan bahwa bank kurang efisien dalam menjalankan operasionalnya. Dalam hal ini, meskipun bank memiliki total aset yang besar, jika biaya operasional yang dikeluarkan terlalu tinggi, maka laba bersih yang dihasilkan akan menurun, sehingga ROA yang tercatat menjadi rendah. Oleh karena itu, BOPO yang tinggi biasanya berkorelasi negatif dengan ROA, yang berarti semakin tinggi BOPO, semakin rendah kinerja keuangan bank yang diukur dengan ROA. Ketika rasio BOPO tinggi, itu menandakan bahwa bank mengeluarkan biaya operasional yang besar untuk menghasilkan pendapatan yang relatif kecil. Biaya

operasional yang tinggi dapat mencakup biaya administrasi, gaji pegawai, biaya sewa, serta biaya lainnya yang tidak langsung berkontribusi pada peningkatan pendapatan bank. Hal ini akan menurunkan laba bersih bank dan pada akhirnya menurunkan ROA. Pengelolaan biaya yang tidak efisien akan berdampak langsung pada rendahnya kinerja keuangan bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kansil et al., (2017) yang menyatakan bahwa rasio BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank syariah di mana bank dengan BOPO yang tinggi cenderung memiliki profitabilitas yang rendah karena pengelolaan biaya yang kurang efisien.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisis penelitian untuk menguji penerapan manajemen risiko yaitu pengaruh risiko pembiayaan (NPF), risiko likuiditas (FDR), dan risiko operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank Umum Syariah dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA di mana nilai koefisien sebesar 0.022680 dan nilai probability lebih besar daripada nilai taraf signifikansinya ( $0.8632 > 0,05$ ), FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA di mana nilai koefisien sebesar 0.013511 dan nilai probability lebih besar daripada nilai taraf signifikansinya ( $0.3050 > 0,05$ ), dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA di mana nilai koefisien sebesar -0.131566 dan nilai probability lebih besar daripada nilai taraf signifikansinya ( $0.0000 < 0,05$ ).

## DAFTAR PUSTAKA:

- Abdullah, N. M., et al. (2016). The Impact of Non-Performing Financing on the Profitability of Islamic Banks: Evidence from Malaysia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 7(1), 78–90.
- Almilia, L. S., & Herdiningtyas, W. (2005). Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 131 – 147.
- Anam, M. K., & Khairunnisah, I. F. (2019). Pengaruh pembiayaan bagi hasil dan financing to deposit ratio (FDR) terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri. *Zhafir| Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(2), 99–118.
- Astohar, A., & Sumiyanti, T. (2019). Analisis Faktor–Faktor yang Berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia pada Tahun 2013–2017. *Among Makarti*, 12(1).
- Astohar, A. (2017). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Among Makarti*, 9(2).
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Erlangga, O. P., & Mawardi, I. (2016). Pengaruh total aktiva, capital adequacy ratio (CAR), finance to deposit ratio (FDR) dan non performing financing (NPF) terhadap return on assets (ROA) bank umum syariah di Indonesia periode 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3(7), 561–574.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (2nd ed.). Alfabeta.

- Fahrul, M., & Rusliati, E. (2016). Credit risk, market risk, operational risk and liquidity risk on profitability of banks in Indonesia. *Trikonomika*, 15(2), 78–88.
- Fadhilah, A. R., & Suprayogi, N. (2019). Pengaruh Fdr, NPF dan BOPO terhadap ROA Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(12), 2369–2380.
- Fitriana, S. (2017). Pengaruh Faktor Internal dan BI Rate terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Harmoko, I. (2018). Mekanisme Restrukturisasi Pembiayaan Pada Akad Pembiayaan Murabahah Dalam Upaya Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah. *Qawānīn (Journal of Economic Syaria Law)*, 2(2), 61–80.
- Hidayatullah, S. K., & Wahyuni, A. N. (2018). Dampak Makro Ekonomi dan Faktor Internal Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 8(2), 173–182.
- Ismanto, D. (2020). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Periode 2013-2017. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 10(1), 102–120.
- Kansil, D., Murni, S., & Tulung, J. E. (2017). Pengaruh risiko perbankan terhadap kinerja keuangan tahun 2013-2015 (Bank Pembangunan Daerah se-Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3).
- Labombang, M. (2011). Manajemen Risiko Dalam Proyek Konstruksi. *Jurnal SMARTek*, 9, 39–46.
- Legawa, S. D. (2017). Enterprise Risk Management Pada Cloud Computing. *Jurnal Teknik*, 6(1).
- Manaf, M. A., & Bawono, A. (2021). Pengaruh SIMA, CAR, NPF terhadap profitabilitas dengan FDR sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 4(2), 160-175.
- Munawir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Nadiyah, F., & Suryono, B. (2017). Pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap return saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(9).
- Perwataatmadja, K., & Antonio, M. S. I. (1997). *Apa dan Bagaimana Bank Islam*. PT. Dana Bhakti Wakaf.
- Riyadi, S. (2006). *Banking Assets and Liability Management*. Lembaga Penerbit FE UI.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Erlangga.
- Sante, Z. V., Murni, S., & Tulung, J. E. (2021). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Lq45, Buku Iii Dan Buku Iv Periode 2017-2019. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(3), 1451–1462.
- Sawir, A. (2008). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Baru.
- Sekarwati, A. (2019). Pengaruh CAR, DPK, BOPO, Dan NPF terhadap Profitabilitas dengan FDR sebagai Variabel Intervening pada Perbankan Syariah di Indonesia.

*Doctoral Dissertation, IAIN Salatiga.*

- Simatupang, A., & Franzlay, D. (2016). Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Administrasi Kantor*, 4(2), 466–485.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Syafii, I., & Siregar, S. (2020). Manajemen Risiko Perbankan Syariah. *In Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, Vol. 1, No. 1, pp. 662–665.
- Tambunan, A. P. (2008). *Menilai Harga Wajar Saham*. PT Gramedia Elex Media Komputindo.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik, dan Aplikasi* (2nd ed.). UPP STIM YKPN.
- Yani, A., Syarifuddin, A., & Tui, S. (2020). Analisis Resiko Kredit dan Resiko Likuiditas terhadap Nilai Kurs (Studi Kasus Pada PT Bank Negara Indonesia (PERSERO), TBK). *MM Journal*, 1(2), 90–96.
- Yusuf. (2017). Dampak indikator rasio keuangan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(2), 141–151.

